

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persalinan sering diartikan serangkaian kejadian pengeluaran bayi yang sudah cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri) (Kurniarum, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu (AKI) cukup tinggi, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama kehamilan dan setelah persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah (WHO, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) tahun 2022 angka kematian ibu berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100 ribu kelahiran. Penyebab kematian langsung ibu di Indonesia didominasi oleh perdarahan pasca persalinan, hipertensi/eklamsia, dan infeksi. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah masih banyaknya kasus 3 terlambat (terlambat memutuskan, terlambat mencapai tempat pelayanan kesehatan dan terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan) dan 4 terlalu yaitu terlalu muda melahirkan, terlalu tua melahirkan, terlalu sering atau dekat jarak melahirkan, serta terlalu banyak anak (Kemenkes, 2023).

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 183.617 orang, dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan jumlah ibu hamil 218.601 orang (BPS DKI Jakarta, 2022). Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) di Puskesmas Cilincing tahun 2022 cakupan Kunjungan ke-1 (K1) sebanyak 100% dari target 100% dan cakupan Kontak minimal 4 kali selama masa kehamilan (K4) sebanyak 96% dari target 100%, sedangkan Kotak Minimal 6 kali selama masa kehamilan (K6) sebanyak 21,3%. Pada tahun 2023 cakupan K4 100% dan K6 sebanyak 31,7%. Kemudian untuk cakupan perencanaan persalinan sebanyak 100%, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 96%. Angka kejadian komplikasi maternal di Puskesmas Cilincing ditemukan sebanyak 89,40% (PWS KIA, 2023).

Persiapan persalinan bertujuan untuk menyiapkan semua kebutuhan selama kehamilan maupun proses persalinan. Persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil. Persiapan persalinan pada trimester III meliputi faktor resiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda-tanda bahaya dan bagaimana meresponnya, perasaan mengenai melahirkan dan perkembangan bayi, tanda-tanda saat hendak melahirkan, respon terhadap kelahiran, ukuran-ukuran kenyamanan situasi kelahiran cesar dan perawatan yang terpusat pada keluarga (Susanti, 2019).

Wanita hamil di negara barat, sering menyiapkan rencana kelahiran, menguraikan bagaimana mereka ingin melanjutkan proses persalinan mereka. Diskusi rencana kelahiran dapat digunakan sebagai alat komunikasi selama kehamilan untuk membantu orang tua hamil berdiskusi satu sama lain dan dengan penyedia perawatan

mereka kekhawatiran dan pertanyaan mereka, preferensi mereka, dan pilihan yang tersedia (Khusniyati *et al.*, 2020).

Memberikan rencana kelahiran di fasilitas medis merupakan cara yang efektif untuk memenuhi harapan melahirkan wanita hamil, memberi mereka kontrol yang lebih besar atas proses kelahiran, dan untuk pengalaman positif mereka secara keseluruhan. Rencana kelahiran tertulis mendorong perempuan untuk mengklarifikasi keinginan dan harapan dan berkomunikasi dengan penyedia mereka untuk membuat rencana perawatan yang realistis selama persalinan. Ketegangan antara profesional kesehatan dan pasien yang disebabkan oleh rencana kelahiran mencerminkan masalah yang lebih besar dengan perawatan bersalin kontemporer, keyakinan yang bertentangan tentang kelahiran, apa yang merupakan aman, perawatan yang efektif, dan masalah etika yang terkait dengan informed consent dan penolakan informasi, dengan menggunakan Leaflet sebagai alat edukasi dan upaya peningkatan informasi pada ibu hamil (Khusniyati *et al.*, 2020).

Penelitian menyebutkan bahwa pengaruh langsung kesiapan ibu hamil 79.1% dan pengaruh tidak langsung sebesar 1.03% serta total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 80.1%. Peran bidan merupakan faktor dominan yang sangat mempengaruhi kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas (Rohayani, 2017).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesiapan persalinan yaitu dengan memberikan promosi kesehatan yaitu menggunakan leaflet sebagai media edukasi dalam melakukan edukasi kesehatan. Leaflet merupakan sumber materi yang disajikan lengkap dan menarik karena terdapat bagian-bagian yang bila dibuka,

berubah atau menimbulkan kesan yang timbul. Informasi yang disajikan melalui gambar, 65% dari informasi tersebut akan terserap dengan baik oleh sasaran sedangkan apabila informasi disampaikan melalui suara maka informasi tersebut bisa diserap dengan baik hanya sebesar 40%. Kegiatan promosi kesehatan dilakukan pada saat pertemuan pertama sebanyak 1 kali kemudian untuk pengukuran pot tes dilakukan setelah 1 minggu dari promkes (Adelila & Prawoto, 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 17-19 Oktober di Puskesmas Cilincing terhadap 10 ibu hamil TM III. Dari 10 orang ibu hamil tersebut 6 diantaranya belum memiliki kesiapan dalam menghadapi persalinan, sedangkan 4 orang sudah siap dalam menghadapi persalinan. Adanya permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh promosi kesehatan menggunakan leaflet terhadap kesiapan persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Cilincing Jakarta Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Prevalensi ibu hamil cakupan K6 di Puskesmas Cilincing tahun 2022 hanya sebanyak 21,3% dan pada tahun 2023 sebanyak 31,7%. Kemudian untuk cakupan perencanaan persalinan sebanyak 100%, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 96%, artinya masih ada ibu hamil yang belum memiliki perencanaan persalinan yang belum matang sehingga masih memilih persalinan ke Non-Nakes sehingga perumusan masalah penelitian yaitu apakah ada Pengaruh promosi kesehatan menggunakan leaflet terhadap kesiapan persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Cilincing Jakarta Utara.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh promosi kesehatan menggunakan leaflet terhadap kesiapan persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Cilincing Jakarta Utara.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Diketahui nilai rata-rata kesiapan persalinan pada ibu hamil sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet di Puskesmas Cilincing Jakarta Utara

1.3.2.2 Diketahui pengaruh promosi kesehatan terhadap kesiapan persalinan pada ibu hamil setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet di Puskesmas Cilincing Jakarta Utara

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Kepentingan Keilmuan**

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai acuan atau panduan persiapan persalinan serta dapat menjadi acuan untuk melakukan penyuluhan kesehatan ibu dan bayi serta menjadi dasar untuk penelitian berikutnya.

#### **1.4.2. Manfaat Instansi Terkait**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi ibu hamil dan keluarga yang akan mempersiapkan persalinan, bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan data dasar dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel dan jenis pendekatan yang berbeda bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.3. Manfaat untuk Masyarakat**

Hasil ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya leaflet, karena merupakan salah satu alat promosi kesehatan yang sangat mudah diberikan dan informasinya tepat dan jelas.

